

**KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *SEGALA YANG DIISAP LANGIT*
KARYA PINTO ANUGRAH**

SKRIPSI



Oktaviolanda

NIM 19017024

Dosen Pembimbing,

Dr. Nurizzati, M.Hum

NIP 196209261988032002

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Konflik Sosial dalam Novel *Segala yang Diisap Langit*
Karya Pinto Anugrah
Nama : Oktaviolanda
NIM : 19017024
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2023

Disetujui oleh:

Kepala Departemen,

Pembimbing,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 197401101999032001



Dr. Nurizzati, M.Hum.
NIP 196209261988032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Oktaviolanda
NIM : 19017024

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

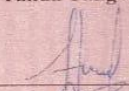
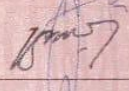
**Konflik Sosial dalam Novel *Segala yang Diisap Langit*
Karya Pinto Anugrah**

Padang, Januari 2023

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Nurizzati, M.Hum.
2. Anggota : Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A.
3. Anggota : Zulfadhli, S.S., M.A.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. _____

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya yang berjudul *Konflik Sosial dalam Novel Segala Yang Diisap Langit* Karya Pinto Anugrah adalah benar karya tulis saya dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, Januari 2023
Yang membuat Pernyataan,



Oktaviolanda
NIM. 19017024

ABSTRAK

Oktaviolanda, 2022. “Konflik Sosial dalam Novel *Segala Yang Diisap Langit* Pinto Anugrah”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk konflik sosial dalam novel *Segala Yang Diisap Langit* karya Pinto Anugrah, (2) penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Segala Yang Diisap Langit* karya Pinto Anugrah, (3) dampak terjadinya konflik sosial dalam novel *Segala Yang Diisap Langit* karya Pinto Anugrah. Objek penelitian ini adalah novel *Segala Yang Diisap Langit* karya Pinto Anugrah yang terbit pada tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian sastra dengan menggunakan metode deskriptif.

Data penelitian ini berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang menunjukkan bentuk, penyebab, dan dampak konflik sosial dalam novel *Segala Yang Diisap Langit* karya Pinto Anugrah. Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri dengan bantuan instrumen lain berupa lembar pencatatan. Teknik pengumpulan data yaitu membaca dan memahami novel, menetapkan tuturan-tuturan tokoh dan narrator, menandai data yang berhubungan dengan masalah penelitian, menginventarisasikan dan mencatat data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang terdapat dalam novel. Teknik pengabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi. Teknik penganalisisan data yaitu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data. Kemudian menginterpretasikan data, dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan (a) bentuk konflik sosial dalam novel *Segala Yang Diisap Langit* karya Pinto Anugrah di antaranya konflik pribadi berupa pertentangan, dendam, atau emosi-emosi yang mengakibatkan kekerasan pada beberapa tokoh dalam novel. (b) Konflik kelompok berupa perbedaan pendapat, tujuan ataupun pertentangan dan perbedaan pola pikir yang terjadi dalam kelompok. (c) Konflik dalam masyarakat yang berupa pertentangan atau perbedaan pendapat dan pola pikir yang terjadi dalam suatu masyarakat. (a) penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Segala Yang Diisap Langit* karya Pinto Anugrah disebabkan oleh perbedaan antar individu atau perorangan, perbedaan kelas sosial, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial. (b) dampak terjadinya konflik sosial dalam novel *Segala Yang Diisap Langit* karya Pinto Anugrah antara lain hancurnya kesatuan kelompok, perubahan kepribadian, serta hancurnya nilai dan norma sosial.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Konflik Sosial Dalam Novel *Segala Yang Diisap Langit* Karya Pinto Anugrah”.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Dukungan serta perhatian sangat memberikan energi positif untuk penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Semoga Allah Swt selalu memberikan kesehatan dan keselamatan untuk orang-orang yang ada di sekeliling penulis.

1. Ibu Dr. Yenni Hayati S.S., M.Hum., selaku Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik yang telah banyak meluangkan waktu, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan proposal ini sehingga menyelesaikan dengan baik.
2. Ibu Dr. Nurizzati M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan proposal ini.
3. Seluruh staf pengajar Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah

membantu dalam urusan administrasi sehingga proposal ini dapat terselesaikan.

4. Ayahanda tercinta Riswandi beserta Ibu Yanti Ibrahim, kakak saya Rafika Yuliana dan Adik saya Dinda Saira yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
5. Teman-teman Sastra Indonesia Angkatan 2019 terkhusus Sastra Indonesia C yang saling mendukung dan membantu dalam segala hal.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis akhiri dengan permohonan maaf jika ada kesalahan pemaparan pendapat dan penulisan dalam proposan penelitian yang berjudul Konflik Sosial Dalam Novel *Segala Yang Diisap Langit* Karya Pinto Anugrah.

Penulis berharap semoga proposal penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk diri penulis sendiri dan orang lain.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padang, 27 Januari 2023

Penulis,

Oktaviolanda

DAFTAR ISI

ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Pertanyaan Penelitian.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
<u>BAB II KAJIAN PUSTAKA</u>	
A. Kajian Teori.....	12
1. Hakikat Novel	12
2. Struktur Novel.....	13
3. Pendekatan Analisis Fiksi	23
4. Kajian Sosiologi Sastra	26
5. Konflik Sosial.....	28
B. Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Konseptual.....	37
<u>BAB III METODE PENELITIAN</u>	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	38
B. Data dan Sumber Data	38
C. Instrumen Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengabsahan Data.....	40
G. Teknik Penganalisisan Data.....	41
<u>BAB IV HASIL PENELITIAN</u>	
A. Bentuk Konflik Sosial	43
1. Konflik Pribadi.....	43
2. Konflik Kelompok	54
3. Konflik dalam Masyarakat... ..	56
B. Faktor Penyebab Konflik Sosial.....	59
1. Perbedaan Individu (Perorangan)	59
2. Perbedaan Kelas Sosial	61
3. Perbedaan Kepentingan... ..	62
4. Perubahan Sosial	63
C. Dampak Konflik Sosial	67
1. Hancurnya Kesatuan Kelompok.....	68
2. Perubahan Kepribadian	69
3. Hancurnya Nilai dan Norma Sosial... ..	74
<u>BAB V PENUTUP</u>	
A. Simpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan ungkapan perasaan manusia yang hadir di tengah tengah masyarakat sebagai bentuk imajinasi dari seorang pengarang. Dalam menciptakan sebuah karya sastra, pengarang menghadirkan masalah-masalah sosial serta budaya yang ada dalam masyarakat. Karya sastra tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dengan berbagai permasalahan hidup yang merupakan objek penciptaan karya sastra. Pengarang mendapatkan ide dalam pembuatan karya sastra dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Salah satu bentuk karya sastra yang mencerminkan tentang kehidupan bermasyarakat adalah novel.

Nurgiyantoro (2010: 4) mengemukakan bahwa, novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, yang berisi model kehidupan yang di idealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya, tentu saja juga bersifat imajinatif. Novel juga sebuah karya fiksi berbentuk tulisan atau kata-kata yang mempunyai cerita.

Karya fiksi adalah cerita rekaan yang memiliki fungsi memberitahu pembaca tentang sebuah kejadian atau peristiwa yang bisa saja terjadi di kehidupan nyata. Adapun sifat karya fiksi ini berbeda dengan karya nonfiksi, karya fiksi merupakan hasil imajinasi pengarang yang terkadang cerita tersebut juga dibuktikan kebenarannya di kehidupan nyata, sedangkan karya sastra nonfiksi

bersifat faktual atau berupa fakta yang pernah terjadi. Untuk memahami sebuah karya sastra yang berkaitan dengan masyarakat ataupun unsur sosial yang terkandung dalam karya sastra, maka dibutuhkan sebuah teori, yaitu teori sosiologi sastra.

Sosiologi sastra adalah teori sastra yang menganalisis suatu karya sastra yang didasarkan dalam hubungan kemasyarakatannya. Karya sastra di anggap sebagai ekspresi pengarang. Sosiologi sastra menganggap karya sastra milik masyarakat, dengan proses pemahaman mulai masyarakat ke individu (Ratna, 2008: 59). Sastra pada saat ini menaruh perhatian yang besar terhadap gagasan bahwa sastra merupakan cerminan zamannya. Pandangan ini ber anggapan bahwa sastra merupakan cerminan langsung dari berbagai segi struktur sosial, hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas, dan lain-lain (Damono, 2002: 11).

Pandangan ahli tersebut terlihat pada novel *Segala Yang Diisap Langit* Karya Pinto Anugrah yang dapat dikatakan sebagai cerminan dari kehidupan nyata masyarakat yang ada di kawasan tenggara Gunung Marapi. Dalam sosiologi sastra terdapat banyak pembahasan mengenai kehidupan dalam bermasyarakat serta semua permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat. Adapun permasalahan yang sering digambarkan dalam sebuah novel disebut dengan konflik sosial.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 124) konflik sosial adalah konflik yang disebabkan oleh adanya kontak sosial antarmanusia, atau masalah-masalah yang muncul akibat adanya hubungan antarmanusia. Seseorang hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan orang lain, dalam menjalankan aktivitas bermasyarakat

tersebut, semuanya tidak berjalan dengan baik, ada kalanya bahkan sering seseorang dihadapkan pada suatu konflik dengan suatu kelompok. Konflik tersebut dapat ditimbulkan dari banyak hal, misalnya perbedaan prinsip atau pola pikir, perbedaan kepentingan, keadaan sosial yang berlainan dan lain sebagainya. Tidak dapat kita pungkiri bahwa manusia dan konflik tidak dapat dipisahkan.

Menurut Amin (2017: 102) konflik sosial merupakan suatu bentuk pertentangan yang terjadi antara individu maupun kelompok. Konflik ini biasanya muncul karena adanya pertentangan budaya, perbedaan pendapat atau rasa tidak senang yang di alami tokoh dengan tokoh lainnya. Konflik sosial dalam masyarakat merupakan suatu hal yang menarik bagi seorang pengarang, karena dari konflik tersebut mereka memiliki ide untuk menulis sebuah karya sastra. Seringkali konflik yang di munculkan dalam sebuah novel di angkat dari kejadian nyata, baik pengalaman pribadi pengarang maupun yang di alami oleh orang lain.

Beberapa penelitian mengenai konflik sosial diantaranya diteliti oleh Ulfa Sazari (2020) dengan judul “Konflik Sosial dalam Novel *Tiba Sebelum Berangkat* Karya Faisal Oddang” yang menjelaskan tentang konflik yang terjadi antara kelompok yaitu perbedaan pendapat, perbedaan kepentingan dan pertentangan budaya. Sebuah penelitian yang juga berkaitan dengan adanya konflik dalam masyarakat yaitu penelitian yang dilakukan Maria Yuliana Kusri (2008) dengan judul “Konflik Sosial dalam Novel *Orang-Orang Malioboro* Karya Eko Susanto” yang menjelaskan tentang konflik sosial berupa perebutan kekuasaan, keegoisan diri masing-masing dan pembalasan dendam.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Arum Rizka Nursantari dengan judul “Konflik Sosial Dalam Novel *O Karya Eka Kurniawan*” yang menjelaskan tentang konflik sosial berupa perbedaan antara kedua kelompok. Sastra bukanlah sesuatu yang jatuh dari langit, sastra merupakan produk masyarakat, sastra merupakan persoalan masyarakat (Damono, 1983: 22). Salah satu penulis yang sering mengangkat permasalahan- permasalahan sosial yang sering terjadi di masyarakat adalah Pinto Anugrah, ia adalah seorang sastrawan yang lahir di Sungai Tarab pada tanggal 09 Maret 1985. Pinto Anugrah menyandang gelar Datuak Tatinggi di persukuan Bendang-Batua.

Pinto Anugrah menyelesaikan S1 di Sastra Indonesia Universitas Andalas dan S2 di Ilmu Sastra Universitas Gajah Mada. Sejak kecil Pinto Anugrah telah menyukai dunia baca dia juga menulis sejak SMP. Namun karir kepenulisannya baru berkiprap pada tahun 2005, Pinto Anugrah meraih pemenang pertama di lomba penulisan cerpen Balai Bahasa Sumatera Barat dan masuk 10 besar lomba penulisan cerpen pusat bahasa Jakarta secara berurutan bahkan hampir setiap tahun. Seperti cerpen Pemuda Kemenpora RI 2010, Lakon Teater terbaik Kemendikbud RI 2017. Pada tahun 2018, novel pertamanya terbit dengan judul “*Jemput Terbawa*” yang diterbitkan oleh penerbit Mojok.

Sejak tahun 2005 hingga saat ini, karya nya telah dimuat di media massa di antaranya kompas, koran tempo, media Indonesia, koran sindo, Padang Ekspres dan di berbagai media online. Pinto Anugrah pernah di undang pada acara Festival Sastra Internasional *Ubud Writer And Reader Festival* 2011. Selain itu Penulis ini

juga pernah mengadakan acara Festival sastra bersama teman komunitas kandang pati yaitu Padang *Literary Biennial* 2012 dan 2014.

Pada awal tahun 2019 Pinto Anugrah menerbitkan buku yang berjudul *Kumis Penyaring Kopi*. Terdapat 12 buah cerpen yang termaktub dalam buku yang diterbitkannya pada saat itu di antaranya: *Ketika Sembahyang Menghadap ke Timur, Kota Lalu, Ibu, Kotak Kayu, Anggang Orang Rantai, Emma Haven, Hantu Logas dan Taman Gluck Auf, Bakiak, Gabak Hulu, Mayat Batang Pisang, Pandam* dan terakhir *Kumis Penyaring Kopi*. Sebenarnya buku *Kumis Penyaring Kopi* ini dengan judul yang sama juga sudah terbit pada tahun 2012, namun ada beberapa penyegaran dari edisi sebelumnya yaitu beberapa cerpen yang dimuat dalam buku sebelumnya diganti dengan yang baru. Beberapa cerpen baru itu di antaranya: *Hantu Logas dan Taman Gluck Auf, Gabak Hulu, Mayat Batang Pisang, dan terakhir Kumis Penyaring Kopi*.

Dalam novel *Segala Yang Diisap Langit* Karya Pinto Anugrah menyajikan sebuah imajinasi revolusi sosial yang cukup berdarah-darah. Perang Padri melawan Belanda dan kaum adat di Minangkabau pada tahun 1803-1838 dijadikan oleh sastrawan ini sebagai latar novelnya. Di tengah latar, Pinto Anugrah memberikan pertentangan kelompok orang yang berpakaian putih (kaum Padri) yang ingin memurnikan ajaran agama Islam dengan masyarakat kaum matrilineal.

Tokoh novel ini bernama Magek Takangkang, sebuah nama plesetan yang digunakan oleh pengarang. Magek Takangkang lari dari masa lalunya yang kelam dan bergabung dengan kaum Padri, ia menjadi pemimpin pasukan untuk

menumpas masa lalunya yang kelam bahkan ia tidak ragu membantai saudaranya sendiri demi meringkus dekadensi moral masyarakat dan masa lalunya sendiri yaitu kebiasaan dan moral masyarakat kaum adat yang rusak karena maksiat, perjudian, mabuk candu, dan kejahatan lain.

Novel ini juga mengisahkan keluarga matrilineal yang mengharapkan kehadiran seorang anak perempuan sebagai penerus peran dan pewaris keluarga dari seorang perempuan bernama Bungo Rabiah, dengan segala cara mencoba mematahkan mitos bahwa pada generasi ke tujuh, keturunan keluarga bangsawan akan berakhir. Banyak cara yang ia tempuh untuk memenuhi ambisinya. Di antaranya ia rela menjadi istri ke tujuh dari laki- laki kaya banyak istri yang bernama Tuanku Tan Amo.

Latar tempat cerita dalam novel ini yaitu di sebuah daerah di tenggara Gunung Marapi, Tanah Datar yang merupakan simbol dari pusat adat. Fakta sejarahnya, kaum Padri yang berpusat di utara Gunung Marapi menyebarkan pengaruh dan menghadapi dua kekuatan sekaligus, yaitu penjajah Belanda dan kaum adat. Novel ini bukanlah fiksi sejarah. Novel ini hanya di ihami oleh salah satu peristiwa sejarah, yaitu Perang Padri yang dijadikan latar dan berikutnya di isi oleh penulis dengan imajinasinya sendiri. Sikap pengarang terhadap peristiwa sejarah yang ditafsirkan dalam novel, yaitu dengan menampilkan dua kutub ideologi, kaum agama (kain putih) dan kaum adat (kain hitam) secara ekstrem. Pengarang tidak hanya menampilkan kaum putih yang menerabas, tetapi juga dekadensi moral kaum hitam.

Novel *Segala Yang Diisap Langit* Karya Pinto Anugrah dijadikan sebagai objek penelitian, dikarenakan cerita yang terkandung dalam novel ini memperlihatkan adanya konflik-konflik sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Minangkabau pada saat itu. Hal ini sejalan dengan pemikiran beberapa kritikus, sejarawan maupun satrawan.

Prof Gusti Asnan menjelaskan bahwa Novel *Segala Yang Diisap Langit* ini adalah salah satu dari sangat sedikit fiksi sejarah berlatarkan Perang Padri. Novel ini berkisah tentang sejarah keluarga “bangsawan” Minangkabau dengan berbagai kurenah, fasilitas adat, warisan kekayaan (ekonomi), yang menjalin kerja sama dengan kolonialis, tetapi ada dari anggota keluarganya yang bergabung dengan kaum Padri. Novel ini tidak hanya mampu menghadirkan cerita historis dan tokoh sejarah sebagai latar penceritaannya, tetapi juga berani menggambarkan dunia kaum adat (Penghulu) yang “serba hitam”, termasuk menghadirkan kaum Padri yang mengamalkan ideologi kekuasaan. Menurut sejarawan ini, jika kita membaca novel ini rasanya kita dibawa ke era Perang Padri di masa silam, menurutnya di sinilah kekuatan pada novel ini.

Zen Hae kritikus sastra menjelaskan bahwa bila ada pembaca yang berpikiran bahwa segala yang berhubungan dengan budaya tradisional selalu berarti keluruhan belaka, maka bersiap-siaplah pembaca akan kecewa. Novel yang sangat pendek ini justru bercerita tentang pertautan abadi antara kebanggaan dan kependiran, kepongahan dan ketidaktahuan, serta kehormatan dan kebiadaban. Lebih lanjut seorang kritikus juga ikut memberikan pendapat terhadap novel ini, sastrawan ini menjelaskan bahwa dengan bentuk yang belum sepenuhnya

sempurna, novel ini seperti hendak mengukuhkan kembali Minangkabau yang lebih murni “Minangkabau pra- Islam”, ia juga menilai secara kritis eksistensi Gerakan Padri, sebab gerakan puritanisme Islam itu ditegakkan dengan pedang dan api selain firman Tuhan. Kita beroleh bukan hanya fiksi sejarah, melainkan juga fiksi politik. Sebuah alegori yang menohok untuk Minangkabau saat ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini perlu dilakukan agar masyarakat mendapat pengetahuan tentang bagaimana adat istiadat di Minangkabau dahulunya serta mendapat banyak pembelajaran tentang kehidupan sosial. Banyak hal yang dapat diteliti dalam novel *Segala Yang Diisap Langit* Karya Pinto Anugrah ini, namun peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap konflik sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang terdapat dalam novel ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada konflik sosial yang terdapat dalam novel *Segala Yang Diisap Langit* Karya Pinto Anugrah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah tersebut, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut, “Bagaimanakah konflik sosial yang terdapat dalam novel *Segala Yang Diisap Langit* karya Pinto Anugrah?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah bentuk konflik sosial dalam novel *Segala Yang Diisap Langit* karya Pinto Anugrah?
2. Apakah penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Segala Yang Diisap Langit* karya Pinto Anugrah?
3. Apakah dampak terjadinya konflik sosial dalam novel *Segala Yang Diisap Langit* karya Pinto Anugrah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk konflik sosial dalam novel *Segala Yang Diisap Langit* karya Pinto Anugrah.
2. Mendeskripsikan penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Segala Yang Diisap Langit* karya Pinto Anugrah.
3. Mendeskripsikan dampak terjadinya konflik sosial dalam novel *Segala Yang Diisap Langit* karya Pinto Anugrah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap sastra di Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel Indonesia yang memanfaatkan teori Sosiologi Sastra.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang konflik-konflik sosial.
- b. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya ketika meneliti konflik sosial dalam novel.
- c. Bagi masyarakat, dapat menjadikan penelitian ini sebagai gambaran tentang kehidupan masyarakat pada zaman tersebut.